

**PENGARUH ASYMETRIC INFORMAITION, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2013)**

**ABDONSIUS SITANGGANG**  
**ANTONIUS M. PURBA**

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Santo Thomas  
[Abdonsiussitanggang60@gmail.com](mailto:Abdonsiussitanggang60@gmail.com) , [antoniusmpurba62@yahoo.com](mailto:antoniusmpurba62@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji kembali secara empiris pengaruh informasi asimetri, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2011-2013 sebanyak 138 perusahaan. Sampel penelitian menggunakan porpositive sampling sebanyak 50 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah model regresi linear berganda.

Dari hasil olah data diperoleh bahwa nilai koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0,586. Artinya, asimetri informasi, *leverage* dan ukuran perusahaan berhubungan erat dengan manajemen laba; nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) sebesar 0,344. Artinya, manajemen laba dapat dijelaskan oleh asimetri informasi, *leverage* dan ukuran perusahaan sebesar 34,4% dan 65,6% dijelaskan oleh faktor lain. Dari hasil uji  $t$ , diperoleh  $X_1$  nilai  $t_{hitung}$  (3,377) >  $t_{tabel}$  (1,976) dengan tingkat signifikansi  $0,001 < 0,05$ , sehingga  $H_1$  diterima; artinya, asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.  $X_2$  nilai  $t_{hitung}$  (5,457) >  $t_{tabel}$  (1,976) dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_2$  diterima; artinya, *leverage* berpengaruh positif signifikan secara terhadap manajemen laba; dan  $X_3$  nilai  $t_{hitung}$  (2,808) >  $t_{tabel}$  (1,976) dengan tingkat signifikansi  $0,006 < 0,05$ , sehingga  $H_3$  diterima; artinya, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian asimetri informasi, *leverage* dan ukuran perusahaan, secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.

**Kata Kunci:** Asimetri Informasi, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba

**PENDAHULUAN**

Manajemen laba merupakan kebijakan untuk memilih konsep akuntansi yang bertujuan untuk memodifikasi informasi laba dengan cara income smoothing atau pemulusan laba. Pengaruh manajemen laba kemungkinan besar mengakibatkan informasi menjadi tidak seimbang, dimana dapat mengakibatkan pengambilan keputusan bagi pihak pengguna laporan keuangan menjadi tidak akurat. Pada prinsipnya manajemen laba tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum sepanjang laporan manajemen laba tersebut berpengaruh signifikan terhadap seluruh isi laporan keuangan; tetapi apabila pengaruh manajemen laba tersebut tidak signifikan atau tidak material, dapat dinyatakan bahwa laporan keuangan adalah wajar tanpa pengacualian. Dengan demikian bahwa laba tidak selalu berkonotasi negative, tetapi asimetri informasi cenderung berdampak terhadap manajemen laba, sehingga persepsi semakin banyak informasi yang disembunyikan atau asimetri informasi, dipersepsikan semakin cenderung melakukan manajemen laba

Perusahaan pada umumnya membiayai kegiatan operasionalnya menggunakan modal sendiri dan pinjaman, hubungan antara modal sendiri dengan pinjaman jangka panjang disebut tingkat leverage yang diukur dengan debt ratio. Semakin tinggi tingkat *leverage* cenderung meningkatkan nilai hutang dengan persepsi bahwa meningkatnya utang jangka panjang diharapkan akan meningkatkan aktivitas operasi perusahaan dengan harapan semakin meningkat laba, tetapi belum dapat dipastikan, karena perusahaan akan dibebani dengan bunga dan resiko keuangan. Kenaikan tingkat *leverage* akan menaikkan jumlah hutang untuk melakukan investasi, sehingga beban tetap yang ditanggung perusahaan semakin tinggi. Dengan demikian manajer cenderung untuk menata informasi tentang laba sebagai akibat dari peningkatan utang jangka panjang tersebut sehingga manajemen cenderung melakukan manajemen laba. Dengan demikian semakin besar utang jangka panjang semakin cenderung melakukan manajemen laba. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba (Wardani dan Warsoda, 2011).

Ukuran perusahaan (*size*) adalah suatu skala pengukuran besar dan kecilnya perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total asset, atau *log size dari total penjual* dalam satu periode akuntansi. Agusti dan Paramesti (2014), perusahaan besar cenderung akan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan yang memiliki total asset dengan jumlah besar atau disebut dengan perusahaan besar akan lebih cenderung mendapatkan perhatian dari investor, kreditor maupun para pemakai informasi keuangan lainnya dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga manajemen akan berusaha menginformasikan kinerjanya baik dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, sehingga manajemen akan cenderung melakukan manajemen laba.

## **TELAAH TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Para pengguna laporan keuangan pada prinsipnya melakukan pengambilan keputusan ekonomis berdasarkan informasi dari produk manajemen yakni informasi kinerja yang diukur dengan berbagai skala pengukuran, yakni profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan. Dalam teori *agency* dijelaskan bahwa “*agency cost* atau biaya keagenan adalah biaya yang timbul karena perusahaan menggunakan utang dan melibatkan hubungan antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan kreditor”. Biaya keagenan ini muncul dari problem keagenan. Jika perusahaan menggunakan utang, ada kemungkinan pemilik perusahaan melakukan tindakan yang merugikan kreditor. Misalnya, perusahaan melakukan investasi pada proyek-proyek yang berisiko tinggi. Pandangan tentang jika risiko tinggi, laba juga tinggi (*high risk, high revenue*) bagi kreditor tidak relevan.

### **1.1. Manajemen Laba**

Manajemen laba adalah perilaku manajer melakukan *income smoothing* dengan cara tertentu yang pada prinsipnya menggunakan *discretionary accruals*. Dalam definisi luas manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk menaikkan atau menurunkan laba pada suatu periode tertentu. Total akrual adalah selisih antara laba dan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi. Total akrual dapat dibebankan menjadi dikelompokkan ke bagian akrual yang memang sewajarnya ada dalam proses penyusunan laporan keuangan, disebut *normal accruals* atau *non discretionary accruals*, dan bagian yang merupakan manipulasi data akuntansi yang disebut dengan *abnormal accruals* atau *discretionary accruals*.

. Stice, (2009:360), bahwa alasan para manajer melakukan manajemen laba yaitu usaha untuk memenuhi target internal, memenuhi harapan eksternal, dan melakukan perataan laba (*income smoothing*). Tujuannya adalah untuk memodifikasi informasi laba sedemikian rupa sebelum suatu penawaran saham perdana atau pengajuan pinjaman. langkah tersebut meliputi perubahan pada metode atau estimasi dengan pengungkapan penuh, perubahan dalam metode atau estimasi dengan pengungkapan yang minimal atau tanpa pengungkapan

sama sekali, akuntansi non GAAP (*General Accepted Principle of Accounting*), dan transaksi fiktif. Manajemen Laba, yang sering disebut juga *Earnings management* melanggar prinsip akuntansi, sepanjang berpengaruh signifikan terhadap seluruh isi laporan keuangan, tetapi opini auditor adalah wajar tanpa pengecualian apabila dampak dari manajemen laba tidak material; sehingga dapat menimbulkan konotasi negative dan sebaliknya berkonotasi positif terhadap praktik manajemen laba.

### **1.2. Asimetri Informasi**

Asimetri informasi adalah informasi yang tidak seimbang; yakni situasi dimana *principal* (pemilik modal/pemegang saham) tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja keuangan *agent* (manajer), sehingga prinsipal tidak pernah dapat menentukan kontribusi usaha-usaha *agent* terhadap hasil-hasil perusahaan sesungguhnya. Scott (2009), menyatakan para manajer serta pihak-pihak pengguna laporan keuangan biasanya mengetahui banyak informasi tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan dengan pihak luar, dan kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh *principal*, investor dan kreditor, sehingga manajer dapat melakukan tindakan di luar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak yang sebenarnya dan menurut hukum dan etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan (*moral hazard*). Dengan demikian semakin melakukan asimetri informasi, cenderung semakin melakukan manajemen laba dan sebaliknya. Maka hipotesis dirumuskan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Asimetri informasi dihitung dengan menggunakan *relative bid-ask spread* yang dioperasionalkan, sebagai berikut:  $SPREAD_{it} = (Ask_{it} - Bid_{it}) / \{(Ask_{it} + Bid_{it}) / 2\} \times 100\%$ , dimana  $BIDASK_{it} = Bid\text{-}ask\ spread$ ;  $Ask_{it}$  = Harga *ask* tertinggi saham perusahaan *i* pada tahun *t*, dan  $Bid_{it}$  = Harga *bid* terendah saham perusahaan *i* pada tahun *t*

### **1.3. Leverage**

Sawir (2005:13), *leverage* adalah rasio mengukur proporsi antara kewajiban dengan seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan atau disebut *debt ratio* untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total asset, yang dirumuskan sebagai berikut::

$$Debt\ ratio = \frac{Total\ debt}{Total\ assets} \times 100\%$$

Semakin tinggi leverage, cenderung semakin besar risiko keuangannya bagi kreditor maupun pemegang saham. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan asset yang dimiliki, maka untuk menutupi kekhawatiran tersebut, maka manajer cenderung melakukan manajemen laba, sebaliknya apabila rasio rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang, dengan kata lain posisi keuangan perusahaan baik dan akan cenderung tidak melakukan *income smoothing*. Dengan demikian hipotesis dirumuskan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

### **1.4. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan (*SIZE*) adalah suatu skala pengukuran besar dan kecilnya perusahaan, yang diukur dengan logaritma natural total asset (*log size*) atau total penjualan. Semakin besar total asset, atau total penjualan maka semakin besar ukuran perusahaan, dan sebaliknya. Ukuran perusahaan diukur dari logaritma natural total asset, dengan rumus:  $SIZE = \ln(Total\ Asset)$ . Semakin besar ukuran perusahaan, manajer cenderung menunjukkan informasi kinerja yang lebih baik walaupun faktanya tidak seperti yang informasikan. Dengan kata lain semakin besar perusahaan dipersepsikan semakin besar laba. Untuk mempertahankan

persepsi tersebut maka manajemen cenderung melakukan modifikasi informasi dimana manajemen cenderung manajemen laba. Dengan demikian hipotesis dirumuskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

## METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktu yng terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan sampel digunakan adalah sebanyak 50 perusahaan dengan model purposive sampling dengan kriteria tertentu yaitu dari tahun 2011-2013.

### 2. Operasionalisasi Variabel

Variabel (X1) adalah Asimetri informasi, dengan skala pengukuran adalah skala ratio dengan model sebagai berikut:

$$SPREAD_{it} = (Ask_{it} - Bid_{it}) / \{(Ask_{it} + Bid_{it}) / 2\} \times 100\%$$

Dimana

$SPREAD_{it}$  = Bid-ask spread

$Ask_{it}$  = Harga penutupan ask tertinggi saham perusahaan i pada tahun t

$Bid_{it}$  = Harga penutupan bid terendah saham perusahaan i pada tahun t

Variabel (X2) adalah *Leverage*, dengan skala pengukuran adalah skala ratio dengan model sebagai berikut:

$$Debt\ ratio = \frac{Total\ debt}{Total\ assets} \times 100\%$$

Variabel (X3) adalah Ukuran perusahaan, dengan skala pengukuran adalah skala ratio, dengan model sebagai berikut :

$SIZE = \ln(\text{Total Aktiva})$

Variabel (Y) adalah manajemen laba, dengan skala pengukuran adalah skala ratio, dengan model sebagai berikut :

$$TACC_{it} = NI_{it} - OCF_{it}$$

Dimana:  $TACC_{it}$  = Total akrual perusahaan i pada tahun t

$NI_{it}$  = Net income (laba bersih) perusahaan i pada periode t

$OCF_{it}$  = Operating cash flow perusahaan i pada periode t

$$TACC_{it}/TA_{it-1} = \beta_1 (1/TA_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rec_{it}/TA_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/TA_{it-1})$$

Untuk menilai praktik manajemen laba, maka nilai total akrual dibedakan menjadi *discretionary accrual* dan *non-discretionary accrual*. *Nondiscretionary accrual* dihitung dengan rumus:

$$NDACC_{it} = \beta_1 (1/TA_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}/TA_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/TA_{it-1})$$

Keterangan:  $NDACC_{it}$  = Non discretionary accrual perusahaan i pada tahun t

$TA_{it-1}$  = Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1

$\Delta REV_{it}$  = Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun ke t

$\Delta REC_{it}$  = Perubahan piutang perusahaan i pada tahun ke t

$PPE_{it}$  = Aktiva tetap perusahaan i pada tahun t

$\beta_i$  = Koefisien regresi

*Discretionary accrual* (DA) dihitung dengan rumus:

$$DACC_{it} = (TACC_{it} / TA_{it-1}) - NDACC_{it}$$

Keterangan:  $DACC_{it}$  = Discretionary Accruals perusahaan i pada tahun t

$NDACC_{it}$  = Non discretionary accrual perusahaan i pada tahun t

$TACC_{it}$  = Total akrual perusahaan i pada tahun t

Dari hasil perhitungan diketahui jika tidak terjadi manajemen laba, maka besarnya  $DACC = 0$ . Jadi nilai *discretionary accrual* ( $DACC_{it}$ ) mengindikasikan tingkat akrual hasil praktik manajemen laba. Rekayasa menaikkan laba (*income increasing discretionary*

*accrual*) ditunjukkan dengan nilai DACC yang positif, dan rekayasa menurunkan laba (*income descreasing discretionary accrual*) diindikasikan dengan nilai DACC yang negatif.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel *Coefficients(a)*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,101	0,068		-1,471	0,143
X1	0,001	0,000	0,250	3,377	0,001
X2	0,002	0,000	0,403	5,457	0,000
X3	0,013	0,004	0,193	2,808	0,006

**Sumber : Hasil Olah Data SPSS**

Dari hasil olah data dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,101 + 0,001X_1 + 0,002X_2 + 0,013X_3 + e$$

- a. Dari hasil olah data diperoleh bahwa nilai koefisien X1, dimana nilai t- 3,337 dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,005$  menjelaskan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini membuktikan bahwa apabila manajemen melakukan perilaku asimetri informasi, maka manajemen cenderung melakukan manajemen laba. Jika manajer menyembunyikan informasi (*adequate disclosure*) atau informasi yang tidak seimbang (*informasi kurang lengkap*) mengindikasikan bahwa manajer cenderung melakukan perataan laba (*income smoothing*) atau melakukan manajemen laba. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba diterima dan konsisten dengan teori.
- b. Dari hasil olah data diperoleh bahwa nilai koefisien X2, dimana nilai t- 3,457 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,005$  menjelaskan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini membuktikan bahwa apabila kewajiban lebih tinggi dari modal sendiri atau tingkat leverage tinggi, menjelaskan kondisi keuangan atau kinerja keuangan kurang baik, maka manajemen akan berusaha melakukan pemuluan laba untuk meningkatkan informasi kinerja keuangannya untuk meyakinkan para pengguna laporan keuangan, sehingga manajemen cenderung melakukan *income smoothing* atau melakukan manajemen laba. Maka semakin tinggi atau semakin tidak baik tingkat leverage maka manajemen semakin melakukan manajemen laba. Maka hipotesis yang menyatakan leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba diterima dan konsisten dengan teori.
- c. Dari hasil olah data diperoleh bahwa nilai koefisien X3, dimana nilai t- 2,808 dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,006$  menjelaskan bahwa Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini membuktikan bahwa apabila perusahaan besar, maka persepsi pengguna laporan keuangan bahwa perusahaan tersebut kinerjanya baik, walaupun faktanya bisa terjadi tidak seperti hal tersebut. Untuk mempertahankan persepsi tersebut, manajemen akan berusaha memberikan informasi kinerja profitabilitas sebaik mungkin. Dengan demikian perusahaan yang berukuran besar cenderung melakukan manajemen laba. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba diterima. Dan konsisten dengan teori.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Dari hasil olah data dan analisis maka kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil uji t, diketahui nilai  $t_{hitung} (3,377) > t_{tabel} (1,976)$  dengan tingkat signifikansi  $0,001 < 0,05$ , Maka  $H_1$  diterima; artinya, asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.
2. Dari hasil uji t, diketahui nilai  $t_{hitung} (5,457) > t_{tabel} (1,976)$  dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , Maka  $H_2$  diterima; artinya, *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.
3. Dari hasil uji t, diketahui nilai  $t_{hitung} (2,808) > t_{tabel} (1,976)$  dengan tingkat signifikansi  $0,006 < 0,05$ , Maka  $H_3$  diterima; artinya, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.
4. Hasil Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :  
$$Y = -0,101 + 0,001X_1 + 0,002X_2 + 0,013X_3 + e$$

### **2. Saran**

Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah tahun penelitian dan menambah sampel penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agusti, Restu dan Pramesti, Tyas. 2013. *Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba*. Artikel: Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Azlina, Nur. 2010. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI)*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol.11, No.1
- Brigham, Eugene G., dan Joel F. Houston, 2006. *Manajemen Keuangan*. Buku Satu, Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto, Jakarta: Salemba Empat.
- Dela, Feramon dan Sunaryo, Kunti. 2010. *Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Manajemen Laba*, Jurnal: Kajian Akuntansi, Volume 5, Nomor 1, Juni 2010, ISSN 1907 – 1442.
- Ghozali, Imam, 2005. *Analisis Multivarice dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fahmi, Irham. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Muliati. 2011. *Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Tesis: Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar.
- Nasution, Marihot dan Setiawan. 2007. *Pengaruh Corporate Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan*. Simposium Nasional Akuntansi X.
- Rahmawati, Yacob Suparto dan Nurul Qomariah, 2006. *Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.
- Restuwulan. 2013. *Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur sektor Food and Beverages*. Jurnal Riset Akuntansi, Simposium Nasional V.
- Sawir, Agnes, 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Siregar, Silvia. 2002. *Pengaruh Pertumbuhan Hutang dan Asimetri Informasi Terhadap Penilaian Pasar Atas Discretionary Accrual*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 9, No. 3, hal 307-326.
- Scott, William R. 2009. *Financial Accounting Theory. Second Edition*. Ontario: Prentice Hall Canana Inc.
- Sjahrial, Dermawan. 2007. *Manajemen Keuangan Lanjutan*, Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *SPSS Untuk Penelitian*, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Pers
- Sulistyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Keduabelas, Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis*, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Caps.
- Wardani, Dini Tri dan Warsoda. 2011. *Pengaruh Asimetri Informasi, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba Dalam Industri Perbankan di Indonesia*, Jurnal: Proceeding PESAT, Vol. 4 Oktober 2011, ISSN: 1858-2559.
- Wiryadi, Arri dan Nurzi Sebrina. 2012. *Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal: WRA, Vol. 1, No. 2, Oktober 2013.